

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masala

Di Indonesia yang menjadi pelaku ekonomi adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ini koperasi yang paling sesuai dengan perekonomian di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang bertujuan dalam bidang ekonomi rakyat yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota.

Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kinerja koperasi sebagai badan usaha perlu diperhatikan agar koperasi dapat mempertegas jati dirinya sebagai sokoguru perekonomian dan sebagai pelaku bisnis yang kompetitif. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (growth) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per provinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif), keanggotaan, volume usaha, aset dan sisa hasil usaha (Arifin, 2001).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan badan usaha pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan badan usaha merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan koperasi diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi koperasi dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi bermanfaat untuk memberikan ulasan tentang keadaan koperasi dan pengelola yang ditinjau dari kinerja keuangan dan manajemen. Selain kinerja dapat dilihat dari informasi laba yang didapat, laba dapat digunakan untuk menilai kinerja dan untuk menafsirkan resiko yang dilakukan.

Koperasi Pegawai Negeri Matiando adalah salah satu koperasi yang diselenggarakan oleh dan untuk Pegawai Negeri dilingkungan Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya. Seperti halnya badan usaha lainnya koperasi ini juga memerlukan adanya

dana yang cukup. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Matiandano Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso yang terletak didesa Pendolo Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso didirikan pada tahun 1979. Sampai pada akhir tahun 2018 KPN Matiandano memiliki anggota sebanyak 291 orang.

Dengan adanya koperasi tersebut diharapkan anggota mampu berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri Matiandano Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dari tahun–ketahun selalu mengalami perubahan khususnya pada laporan perhitungan aktiva lancar, perhitungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, serta perhitungan labah bersih pada koperasi. Perubahan ini disebabkan karena kondisi keuangan yang kurang stabil. Dengan perubahan ini maka kinerja keuangan koperasi ini pun akan ikut berpengaruh dalam menunjukkan kondisi keuangan koperasi. Rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja koperasi. Untuk itu diharapkan agar analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kondisi keuangan dimasa yang akan datang sehingga hasil analisis laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan koperasi yang sebenarnya.

Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu koperasi adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu koperasi.

Pada rasio likuiditas penilaian kinerja berfokus terhadap laporan keuangan koperasi. Karena konsep kerja operasi tersebut didasarkan atas klasifikasi kekayaan dan kewajiban dalam kategori lancar maupun tidak lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas dalam pengukuran tersebut semakin lancar koperasi dalam mengoperasikan kekayaannya. Selanjutnya rasio profitabilitas yang berfokus pada laporan laba rugi yang mengukur kinerja keuangan koperasi didasarkan atas klasifikasi keuntungan. Rasio ini dapat membuktikan apakah koperasi tersebut efektif dalam mengoperasikan fasilitas kekayaan koperasi yang ada atau tidak berdasarkan hasil keuntungan yang diperoleh. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila koperasi dilikuiditasi. Suatu koperasi dikatakan *solvable* apabila koperasi tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri Matiandano Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. “Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Matiandano Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso pada tahun 2017 sampai 2018, jika di tinjau dari rasio profitabilitas?”.

2. “Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Matiandano Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso pada tahun 2017 sampai 2018, jika di tinjau dari rasio likuiditas?”.
3. “Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Matiandano Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso pada tahun 2017 sampai 2018, jika di tinjau dari rasio solvabilitas?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri Matiandano yang berada di desa Pendolo Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso tahun 2017 sampai 2018

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pihak koperasi dalam mengevaluasi kinerja keuangan.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai kinerja keuangan pada koperasi.
3. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.